

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

1. Latar belakang masalah.

Dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya sebagai organisasi pendidikan, dihadapkan pada berbagai komponen yaitu, sumber daya, sumber belajar dan fasilitas. Ketiga komponen tersebut seyogianya dikelola secara efektif dan efisien.

"Ilmu yang mempelajari sumber daya yaitu manusia, sumber belajar yaitu kurikulum dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan pendidikan yang disepakati adalah Administrasi Pendidikan" (Engkoswara, 1984: 11). Dengan demikian maka administrasi pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien termasuk SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu proses Administrasi Pendidikan yang secara umum meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap ketiga substansi tersebut di atas, yaitu sumber daya, sumber belajar dan fasilitas.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi organik administrasi, meliputi pengawasan terhadap sumber daya, pengawasan terhadap sumber belajar dan pengawasan ter-

terhadap fasilitas. Khusus tentang pengawasan sumber daya di bidang organisasi pendidikan, maka perannya ditekankan pada membimbing dan mendidik para pelaksana dalam meningkatkan kemampuannya melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Peran tersebut sejalan dengan maksud supervisi pendidikan yaitu bantuan kepada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar dan dalam hubungan ini maka sekaligus supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi khusus dari kegiatan pengawasan dalam administrasi pendidikan.

Adapun di dalam praktek pengembangan situasi belajar mengajar secara lebih baik, termasuk di SMP Negeri I dan II Kupang, dalam kenyataannya para guru mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: jumlah subyek didik yang sangat banyak, kuantitas dan kualitas guru yang belum memadai, fasilitas pendidikan yang masih terbatas, kurangnya bimbingan dari berbagai pihak kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, kurikulum dan pelaksanaannya yang menuntut ketrampilan khusus yang kesemuanya itu mempengaruhi mutu lulusan.

Kesulitan-kesulitan di atas menghambat usaha perbaikan situasi belajar mengajar dan pada gilirannya menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang memerlukan jawaban ialah siapakah yang bertanggung jawab terhadap perbaikan situasi belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa ?

Jawabannya ialah para supervisor sebagai pelaksana supervisi pengajaran dan para guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar.

Diketahui bahwa supervisi pengajaran adalah bantuan kepada guru untuk melihat proses belajar mengajar (PBM) sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen seperti, tujuan pengajaran, sumber pelajaran, metode, media/alat bantu pelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa yang interdependent dan merupakan suatu totalitas dan pengembangannya. Guru-guru dibantu, misalnya untuk mampu merealisasikan fungsi pengajaran secara efektif, menilai PBM secara kritis, dan terus menerus serta memperbaikinya, mempelajari faktor-faktor yang menghambat PBM dan pertumbuhan siswa serta memperbaikinya, memprogramkan PBM secara berencana. Kesemuanya itu mendorong realisasi perbaikan situasi belajar mengajar yaitu mempertinggi perilaku siswa demi mencapai tujuan organisasi sekolah yang lebih tinggi.

Guru sebagai pelaksana PBM dituntut untuk mampu menstruktur/mendisain pengajaran secara konseptual baik tujuan pelajaran, materi, metode, alat bantu pelajaran, evaluasi hasil belajar siswa dan mengembangkannya dalam PBM.

Kesulitan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, situasi pelaksanaan supervisi pengajaran dan perbaikan situasi belajar mengajar tersebut di atas

merupakan tuntutan bagi hadirnya kreativitas para supervisor seperti para penilik sekolah dan para kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan hadirnya kreativitas guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar sebagai tindakan merealisasikan kondisi pelaksanaan supervisi pengajaran dan perbaikan PBM tersebut di atas di samping mengatasi kesulitan-kesulitan guru tersebut sehingga mutu lulusan atau out put pendidikan dapat meningkat secara kualitas. Sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian Torrance tahun 1965 yang kemudian dikuatkan oleh Barron 1969 yaitu untuk merangsang perubahan kreatif dalam sistem sekolah, tidak dimulai dengan metode-metode melainkan dimulai dengan manusia pengelola lembaga tersebut, termasuk para supervisor dan para guru (Hugh, 1971: 107).

Kreativitas sebenarnya intinya adalah kemampuan melahirkan sesuatu yang baru, yang berlainan dengan yang lazimnya digunakan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan atau karya nyata. Conny Semiawan (1984: 8), menyebut kreativitas sebagai daya cipta yang tak terbatas pada seni, ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat usia, jenis kelamin, suku bangsa atau kebudayaan tertentu. Hal ini berarti termasuk juga supervisi pengajaran. Achmad Sanusi (1984: 13), melihat kreativitas sebagai keterlibatan proses mental yang tinggi dalam mencipta gagasan baru ketika memandang suatu masalah.

Kreativitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran di sekolah dan kreativitas guru mengembangkan

situasi belajar mengajar, dengan demikian secara bebas dapat dirumuskan sebagai kemampuan kepala sekolah melahirkan gagasan baru yang konseptual dalam mempengaruhi perilaku guru-guru mengelola situasi belajar mengajar dan kemampuan guru melahirkan gagasan baru yang konseptual dalam mengembangkan tujuan pelajaran, metode, dan evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan organisasi sekolah yang lebih tinggi yaitu mutu lulusan yang tinggi.

Tanpa kreativitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan tanpa kreativitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar, maka berbagai kesulitan guru yang timbul dalam melaksanakan tugas di sekolah akan terhambat penyelesaiannya. Dalam kondisi yang demikian, peningkatan mutu lulusan sekolah tidak akan dapat direalisasikan secara efisien.

Suatu penelitian tentang kreativitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan kreativitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dirasakan sangat penting, karena dapat memberikan sumbangan bagi pembinaan supervisi pengajaran di masa mendatang.

2. Perumusan masalah.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut di atas, maka untuk keperluan studi yang lebih sistematis, masalah yang diteliti difokuskan pada kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar

mengajar di SMP Negeri I dan II Kupang dengan rumusan sebagai berikut:

"Seberapa jauhkah fealisasi unsur kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar di SMP Negeri I dan II Kupang" ?

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar adalah kemampuan melahirkan ide atau gagasan baru menghadapi permasalahan pengajaran maka di sini, secara lebih khusus akan dicoba dijejaki aspek-aspek yang menunjang kreativitas kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan proses belajar mengajar lebih baik.

Aspek-aspek kreativitas tersebut dibagi atas delapan kategori yaitu:

- a. Pelaksanaan makna kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- b. Pelaksanaan sifat kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- c. Pelaksanaan proses kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- d. Pelaksanaan karekteristik kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- e. Pelaksanaan faktor-faktor positif yang mendorong kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- f. Menghilangkan rintangan-rintangan kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- g. Melaksanakan metode-metode kreativitas dalam supervisi pengajaran.

h. Kreativitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar.

Makna kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran, meliputi ciri-ciri seperti, kebebasan mengemukakan ide baru, berpikir dengan penuh kesadaran, menciptakan produk baru, mempelajari gaps dalam pelajaran, mengkombinasi berbagai konsep menjadi pola baru. Aspek sifat kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dengan ciri-ciri seperti, mengembangkan ide yang tidak lazim, mengemukakan gagasan asli, memerinci gagasan, melihat masalah dari perspektif yang berbeda. Aspek proses kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dengan ciri-ciri seperti, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisa, mencoba-coba alternatif, menyortir macam-macam informasi, mengkombinasi semua bagian menjadi suatu gagasan baru, mengevaluasi dan memverifikasi. Aspek karakteristik kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dengan ciri-ciri seperti, terbuka, berpikir dan berprasangka terhadap masalah yang menantang, meningkatkan ingin tahu, membuat gagasan baru yang matang dan konseptual berdasarkan penelitian, memperhatikan masalah dan situasi di sekitar masalah, menghubungkan ide dari sumber yang berbeda, menampilkan berbagai alternatif pemecahan, tidak menerima begitu saja kebiasaan, mengembangkan feelings dan nalar. Aspek faktor positif yang mendorong kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, dengan ciri-ciri seperti, dihilangkannya penilaian sehingga adanya

kebebasan mengajukan gagasan, mengemukakan pertanyaan yang analitis imajinatif, suasana permisif, kesempatan berkomunikasi, menghargai hasil yang dicapai, bebas dan aman, menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar. Aspek menghilangkan rintangan-rintangan terhadap kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dengan ciri-ciri seperti, menghilangkan: kebiasaan mengerjakan sesuatu dengan asal-asal saja, kebiasaan merasa tidak ada waktu untuk berkreasi, kebiasaan merasa tidak ada masalah, kebiasaan merasa takut gagal, dan menolak kritik yang mematikan. Aspek metode-metode kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran seperti, mendorong ide yang fantastis melalui brainstorming, pemecahan obyektif melalui diskusi bebas, berpikir dan menyeleksi melalui observasi, berpartisipasi melalui role playing, independensi melalui inquiri, menganalisa melalui observasi kelas, memperoleh ketrampilan profesional melalui demonstrasi mengajar, mengisi artikel dalam buletin profesional, membaca melalui perpustakaan profesional. Aspek kreativitas dalam pengembangan situasi belajar mengajar dengan ciri-ciri seperti, perumusan tujuan pelajaran secara konseptual, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, penggunaan metode yang bervariasi dalam penyajian pelajaran seperti, ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, kerja kelompok, sociodrama, karyawisata dan terakhir mengenai evaluasi hasil belajar siswa.

Memang disadari bahwa kedelapan aspek kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran tersebut di atas sangat berhubungan rapat bahkan bisa saling tumpang tindih. Pengelompokan ini memang sengaja diadakan untuk lebih mengarahkan permasalahan penelitian.

Dari permasalahan utama yang dirumuskan di atas diturunkan beberapa masalah spesifik untuk dipelajari secara mendalam melalui studi ini yakni:

- a. Seberapa jauhkah realisasi makna kreativitas dalam supervisi pengajaran ?
- b. Seberapa jauhkah realisasi sifat kreativitas dalam supervisi pengajaran ?
- c. Seberapa jauhkah realisasi proses kreativitas dalam supervisi pengajaran ?
- d. Seberapa jauhkah realisasi karakteristik kreativitas dalam supervisi pengajaran ?
- e. Seberapa jauhkah realisasi faktor-faktor positif yang mendorong kreativitas dalam supervisi pengajaran ?
- f. Seberapa jauhkah usaha-usaha menghilangkan rintangan-rintangan terhadap kreativitas supervisi pengajaran ?
- g. Seberapa jauhkah realisasi metode-metode kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ?
- h. Seberapa jauhkah realisasi unsur-unsur kreativitas dalam PBM dilihat dari segi tujuan pelajaran, sumber belajar, metode mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa ?

Pertanyaan-pertanyaan di atas berperan sebagai penentu dalam mengeksplorasi dan menganalisa problem perilaku kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar. Jadi sifat pertanyaan tidak predeterminan tetapi merupakan open questions dalam arti terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan dalam rangka menjaring data yang lain, sepanjang relevan dengan masalah yang dipelajari.

B. Tujuan penelitian.

1. Tujuan umum.

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kreativitas para kepala SMP Negeri I dan II Kupang dalam melaksanakan supervisi pengajaran serta kreativitas guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.

2. Tujuan khusus.

Penelitian ini akan berusaha untuk mempelajari kreativitas kepala SMP Negeri I dan II Kupang dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan kreativitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang telah dirumuskan.

Tujuan khusus penelitian ini, diharapkan mendapatkan:

- a. Gambaran tentang penerapan makna kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- b. Gambaran penerapan sifat kreativitas dalam supervisi pengajaran.
- c. Gambaran penerapan proses kreativitas dalam supervisi

pengajaran.

- d. Gambaran penerapan karakteristik kreatifitas dalam supervisi pengajaran.
- e. Gambaran penerapan faktor-faktor positif yang mendorong kreatifitas dalam supervisi pengajaran.
- f. Gambaran tentang pelaksanaan metode-metode kreatifitas dalam supervisi pengajaran.
- g. Gambaran kreatifitas guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar dilihat dari segi tujuan, materi, metode, sumber pelajaran, dan hasil belajar siswa.

C. Pentingnya Masalah yang Diteliti

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan yang menjadi sasaran utama adalah kreatifitas kepala SMP Negeri I dan II Kupang dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan kreatifitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar di kedua SMP yang bersangkutan. Maka masalah ini sangat penting untuk diteliti karena mempunyai hubungan yang sangat erat dengan usaha-usaha kreatif dalam pelaksanaan supervisi pengajaran sehingga dapat membantu kreatifitas guru-guru mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Dengan mengadakan penelitian yang bersifat deskriptif dapat ditemukan berbagai data yang berguna bagi peningkatan kreatifitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran guna memberikan bantuan kepada guru-guru dalam bidang profesinya. Bantuan yang kreatif kepada guru-guru dalam

pelaksanaan supervisi pelajaran, merupakan dorongan terhadap kreatifitas dan efektivitas pengembangan pelajaran.

Dengan kata lain, melalui penelitian yang bersifat deskriptif akan dapat diperoleh suatu gambaran yang konkrit keadaan sekolah-sekolah dan kemudian menyusun program peningkatan kemampuan guru melalui supervisi yang intensif.

Secara lebih tegas penelitian ini dipandang sangat penting dengan melihat dua aspek utama yaitu :

a. Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek ini penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan aplikasi berbagai teori kreatifitas dalam bidang supervisi pendidikan, untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai aspek penting dari administrasi pendidikan.

b. Aspek Praktis Operasional

Dipandang dari aspek ini masalah yang diteliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kreatifitas kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor pendidikan di sekolah, serta kreatifitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Beranjak dari keterangan tersebut dapatlah diperkirakan berbagai kebijaksanaan untuk mengadakan dan melakukan peningkatan kemampuan kreatif para supervisor dan guru-guru dalam bidangnya masing-masing. Dengan demikian kemampuan supervisor dan kemampuan guru dapat ditingkatkan.

Kedua aspek di atas adalah penting untuk dikaji dan ditelaah secara ilmiah, untuk menuju sasaran yang dapat menunjang pembinaan administrasi sekolah serta kemampuan kreatif guru mengajar ke arah yang lebih baik. Penataan administrasi pendidikan yang baik dapat mendorong bagi peningkatan mutu guru mengajar dan akhirnya membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Pentingnya penelitian ini selain dilihat dari aspek teoritik dan aspek praktis operasional, juga berhubungan erat dengan beberapa alasan pentingnya masalah tersebut diteliti yaitu sebagai berikut :

- a. Masalah ini merupakan masalah menarik minat penulis untuk menelitinya.
- b. Masalah ini memungkinkan untuk diteliti karena pada umumnya para kepala SMP telah melaksanakan supervisi terhadap guru-guru yang berada di bawah kepemimpinannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan tugas.
- c. Masalah yang penulis teliti, mempunyai hubungan yang erat dengan latar belakang pengetahuan penulis sendiri yaitu dalam bidang administrasi pendidikan pada umumnya dan masalah supervisi pendidikan pada khususnya.
- d. Sebagai alasan lain bahwa masalah ini dapat diteliti karena ditunjang oleh sumber-sumber yang tersedia.
- e. Penulis ingin mencari data konkrit tentang kreatifitas pelaksanaan supervisi pendidikan, kemudian ingin memberikan beberapa sumbangan pikiran bagi usaha

meningkatkan pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah sebagai salah satu jalan memberikan bantuan bagi guru-guru terutama mereka yang ditugaskan sebagai guru di SMP.

